BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)

2.1 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan Sejak tanggal 18 Juli sampai dengan tanggal 10 September 2011 penulis telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Divisi News STV, Setrasari Mall Blok B4. No. 68-69 Bandung dan Graha Kompas Gramedia Lantai 3 Jl. RE. Martadinata No. 46 BANDUNG-INDONESIA.

Penulis melakukan berbagai kegiatan yang bersifat Insidentil dan Rutin. Hal tersebut sesuai dengan bidang keilmuan yang penulis ambil di Universitas Komputer Indonesia, yakni bidang konsentrasi Ilmu Jurnalistik. Adapun Aktivitas kegiatan selama Praktek Kerja Lapangan dapat dilihat dalam Table 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Aktifitas Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

No.	Tanggal	Kegiatan	Rutin	Insidentil
1	8-07-2011	❖ Perkenalan lingkungan STV ❖ Mengikuti arahan bimbingan		✓ ✓
2	9-07-2011	❖ Memeriksa email redaksi ❖ Mengubah format naskah *Voice*	✓ ✓	

		Over ke dalam format web.	
4	8-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi ❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓ ✓
5	9-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi ❖ Mengunduh naskah dan gambar ❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan. ❖ *Take Lead* ❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter* ❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
6	10-08 2011	❖ Memeriksa email redaksi ❖ Mengunduh naskah dan gambar ❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan. ❖ *Take Lead* ❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter* ❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
7	11-08-	❖ Memeriksa email redaksi	✓

	2011	❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓
		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓
		❖ *Take Lead*	✓
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓
		❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓
8	12-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓
		❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓
		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓
		❖ *Take Lead*	✓
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓
		❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓
9	13-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓
		❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓
		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓
		❖ *Take Lead*	✓
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam	✓

		format *Prompter*	
		❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓
10	14-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓
		❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓
		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓
		❖ *Take Lead*	✓
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓
		❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓
11	15-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓
		❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓
		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓
		❖ *Take Lead*	✓
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓
		❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓
12	16-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓
		❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓

		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓
		❖ *Take Lead*	✓
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓
		❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓
13	17-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓
		❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓
		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓
		❖ *Take Lead*	✓
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓
		❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓
14	18-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓
		❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓
		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓
		❖ *Take Lead*	✓
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓

		❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓
15	19-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi ❖ Mengunduh naskah dan gambar ❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan. ❖ *Take Lead* ❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter* ❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
16	20-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi ❖ Mengunduh naskah dan gambar ❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan. ❖ *Take Lead* ❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter* ❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
17	21-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi ❖ Mengunduh naskah dan gambar ❖ Mengedit ke dalam format yang	✓ ✓ ✓

		telah disediakan.	
		❖ *Take Lead*	✓
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓
		❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓
18	22-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓
		❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓
		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓
		❖ *Take Lead*	✓
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓
		❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓
19	23-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓
		❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓
		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓
		❖ Menyusun *Rundown*.	✓
		❖ *Take Lead*	✓
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓

		❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓
20	24-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓
		❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓
		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓
		❖ Menyusun *Rundown*.	✓
		❖ *Take Lead*	✓
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓
		❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓
21	25-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓
		❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓
		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓
		❖ Menyusun *Rundown*.	✓
		❖ *Take Lead*	✓
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓
		❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓
22	26-08-	❖ Memeriksa email redaksi	✓

	2011	❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓		
		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓		
		❖ Menyusun *Rundown*.	✓		
		❖ *Take Lead*	✓		
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓		
		❖ Mengubah format naskah *Voice Over* ke dalam format web	✓		
23	27-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓		
		❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓		
		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓		
		❖ Menyusun *Rundown*.	✓		
		❖ *Take Lead*	✓		
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓		
24	28-08-2011	❖ Liputan lapangan			✓
		❖ Membuat naskah			✓
25	29-08-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓		
		❖ Mengunduh naskah dan gambar	✓		
		❖ Mengedit ke dalam format yang telah disediakan.	✓		

		❖ Menyusun *Rundown*.	✓
		❖ *Take Lead*	✓
		❖ Menyiapkan *Script* ke dalam format *Prompter*	✓
26	8-09-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓
		❖ Lalu memindahkannya ke dalam format naskah untuk *Voice Over*	✓
		❖ Kemudian bersiap untuk *Take Lead Live* dan menyiapkan *Promter* sebagai bahan untuk Presenter *Daily Repot*	✓
27	9-09-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓
		❖ Lalu memindahkannya ke dalam format naskah untuk *Voice Over*	✓
		❖ Kemudian bersiap untuk *Take Lead Live* dan menyiapkan *Promter* sebagai bahan untuk Presenter *Daily Repot*	✓
28	10-09-2011	❖ Memeriksa email redaksi	✓
		❖ Lalu memindahkannya ke dalam format naskah untuk	✓

	Voice Over	
❖	Kemudian bersiap untuk *Take Lead Live* dan menyiapkan *Promter* sebagai bahan untuk Presenter *Daily Repot*	✓

Sumber: *Arsip Penulis*, September 2011

2.2 Deskripsi Kegiatan Rutin dan Insidental Selama Kegiatan PKL

Penulis mendeskripsikan kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang bersifat rutin maupun yang bersifat insidentil, sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.1. adalah sebagai berikut:

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin dan Contoh Kegiatan PKL

Kegiatan rutin merupakan tugas sehari-hari yang dilakukan penulis selama PKL, yaitu membantu produser dalam Divisi *Produksi News*, terdiri dari:

❖ **Memeriksa *Email* Redaksi**

Memeriksa *emai*l redaksi merupakan salah satu tugas yang ada di Divisi News STV Bandung. Pemeriksaan *emai*l ini dilakukan untuk mengetahui email yang masuk dari koresponden yang ditempatkan diluar daerah Bandung seperti Sukabumi dan Cianjur, Kabupaten Bandung Barat dan Cimahi, Tasikmalaya, Cirebon, Karawang. Setiap berita akan dikirimkan oleh koresponden melalui *Email* Redakasi dengan dua format

data yaitu naskah berita dan gambar. Berita dari koresponden tersebut yang nantinya akan diproduksi oleh tim produksi news.

❖ **Mengunduh Naskah dan Gambar**

kemudian naskah dan gambar tersebut diunduh lalu di edit ke dalam format yang telah disediakan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan Produser dan *Voice Over* ketika akan menarik naskah yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun *Rundown*.

❖ ***Take Lead***

Take Lead merupakan suatu proses produksi kepala berita. Dalam proses take lead ini penulis diberi tugas untuk memegang *Prompter* yang berfungsi untuk memudahkan presenter dalam proses *take lead* yang menyangkut seluruh program news.

❖ **Mengubah Format Naskah Ke Format Web**

Mengubah format naskah ke dalam format web merupakan salah satu tugas yang diberikan pembimbing lapangan kepada penulis. Tidak semua berita dibuat dalam bentuk format web karena sebelumnya telah dilakukan penyeleksian berita yang dilakukan oleh produser. Hanya berita-berita yang telah ada di *rundown* yang kemudian dibuat dalam bentuk format web. Hal ini dilakukan ketika khalayak tidak bisa menonton atau khalayak bisa mengunjungi website resmi STV.

Contoh.

Disnaker Siapkan Hotline Aduan Pembayaran THR

Iqwan Sabba

Bandung - Pemerintah provinsi jawabarat menyiapkan hotline atau layanan aduan atas pelanggaran pembayaran tunjangan hari raya. Selain itu, sanksi hukum dan sosialisasi tentang ketetapan THR pun menjadi salah satu tugas pengawasan pelanggaran.

Kepala Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawabarat. Haning Widiatmoko. Mengatakan, pemerintah telah mensosialisasikan ketetapan Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Terkait Tunjangan Hari Raya kepada pemerintah daerah untuk melakukan pengawasan.

Ketentuan pembayaran THR didasarkan pada waktu pemberian seminggu sebelum hari raya, pembayaran secara penuh sesuai gaji pekerja yang telah mengabdi minimal 3 bulan bekerja.

Diharapkan, dalam pelaksanaanya, pelanggaran-pelanggaran tidak ditemukan, dan pemerintah provinsi telah menyiapkan sanksi hukum terkait pelanggaran sesuai undang-undang ketenanga kerjaan.

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidental dan Contoh Kegiatan PKL

Kegiatan insidentil merupakan tugas yang dikerjakan oleh penulis hanya satu atau dua kali, disesuaikan dengan kondisi. kegiatan insidental selama PKL, antara lain:

❖ **Peliputan Lapangan**

Peliputan lapangan juga merupakan salah satu tugas yang dilakukan para wartawan dan koresponden. Penulis juga diberi kesempatan oleh pembimbing untuk melakukan kegiatan peliputan berita dilapangan. Dalam peliputan lapangan ini penulis didampingi oleh seorang wartawan. Disamping itu juga penulis diberikan tugas untuk membuat naskah berita hasil kegiatan peliputan. Dalam sehari deadline yang diberikan oleh produser untuk wartawan adalah sebanyak tiga berita.

Contoh 1.

Tim futsal homeless indoneisa bertekad raih gelar juara

Beginilah persiapan sebelum keberangkatan tim Homless Wordl Cup ke Perancis di Rumah Cemara Bandung/ Jawabarat/ mereka mendapatkan banyak perhatian dari keluarga dan lingkungan sekitar/ saat keberangkatanya/ di Rumah Cemara/ Kota Bandung//

Tim futsal yang berjumlah 9 orang tersebut akan brangkat ke Perancis dalam ajang pertandingan Internasional Homeless World Cup/ Para pemain mantan pecandu narkoba tesebut akan bersaing merebutkan tropi dengan 66 negara di dunia// Para pemain bertekad akan memberikan permainan yang terbaik di petandingan dan memboyong serta menorehkan sejarah yang pertama kalinya di Indonesia//

Optimis tersebut salah satunya dilontarkan oleh pemain tim futsal/ Haris/ kesiapan mental dan fisik menghadapi para pemain luar negeri yang

memiliki tinggi badan lebih dibandingkan orang Indonesia tidak menjadi halangan//

Sementara itu/ orang tua Aris/ Dani/ merasa banga atas prestasi anaknya/ dengan semangat doa diharapkan bisa meraih hasil yang sangat maksimal di ajang kompetisi//

Contoh 2.

Polrestabes Turunkan 2400 Personil Amankan Lebaran

Kepolisian Resort Kota Besar Bandung/ menurunkan 2400 personil guna mengamakan kelancaran hari raya lebaran 1423 Hijriah di Kota Bandung// selain mengamankan objek-objek sentral/ kepolisian akan membantu PT. kai mengamankan perlintasan Kerata Api yang tidak berpalang pintu di Kota Bandung//

Atas dasar sering terjadinya kecelakaan lalulintas (laka lantas) yang diakibatkan oleh perlintasan moda transportasi Kereta Api/ Kepolisian Resort Kota Besar (Polrestabes) Bandung akan menyiagakan personil mengamankan perlintasan kereta yang tidak berpalang di Kota Bandung// hal tesebut guna meminimalisir kecerobohan para pengguna jalan saat H-10 lebaran//

Hal tersebut dingkapkan kapolrestabes kota bandung kompol. Widodo eko/ setelah melakukan rapat koordinasi operasi ketupat dengan jajaran Kapolsek se Kota Bandung/ di Polrestabes//

Menurutnya/ selain perlintasan/ fokus utama pengaman adalah pelaksanaan lebaran/ seperi shalat Idul Fitri dan sentral-sentral keramaian/ seperi objek wisata/ serta rumah ibadah//

Diharapkan/ personil yang diturukan sebanyak 2400 personil dengan posko sebaran pelayanan dan pengaman arus mudik sebanyak 33 di berbagai titik di Kota Bandung serta pengamanan yang dibantu oleh Satuan Tni dan Brimob Polda Jawabarat memberikan pelayanan dan keamanan makimal dalam menjalankan perayaan hari raya dan mudik lebaran//

Contoh 3.

Tarif Angkutan Mudik Naik Sesuai Tarif Atas Angkutan

Moda transportasi bus yang digunakan para calon pemudik akan mengalami kenaikan menjelang arus mudik lebaran// kenaik transportasi bus tersebut sesuai dengan batas atas kenaikan nnominal/ sebesar 138 rupiah per kilometer per penumpang//

Dinas perhubungan kota bandung telah melakukan sosialisasi terkait kenaikan moda transportasi bus antar kota antar provinsi (akap0 dan antar kota dalam provinsi (akdp)//

Sosialisai kenaikan tersebut dilakukan sesuai batas atas kenaikan nominal sebesar 139 rupiah per kilometer per penumpang/ yang biasa hanya 86 rupiah per penumpang per kilometer//

Adanya kenaikan moda angkutan mudik lebaran tersebut merupakan kesesuaian atas surat edaran dan ketetapan mentri perhubungan nomor 1 tahun 2009//

Kenaikan yang diambil oleh para perusahaan organda (po) dengan tarif batas atas dharapkan berjalan sesuai dengan kentua// apabila ada pungutan yang melebihi tarif batas atas/ diharapkan para penumpang mencatat nomor bus yangg membawa ke kampung halaman dan melaporkan ke dinas perhubungan terkait dan selanjutnya akan diberi sanksi hingga penutupan perusahaan organsa (po) sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan)

Sementara itu/ jelang lebaran/ selain menurunkan 249 personil di berbagai titik/ sperti terminal/ traffik light/ dan pos lalulintas/ antisipasi adanya penumpukan penumpang/ pihak dinas perhubungan telah menyediakan 60 bus damri untuk antisipasi keterlambatan bus yang mengangkut pemudik akibat kemacetan//

- **Meeting**

Meeting sebagian kegiatan yang diikuti oleh penulis. tujuan selalu diadakannya meeting oleh produser sendiri untuk mengevaluasi kenerja para wartawan dan kegiatan liputan atau event.

- **Mengedit Naskah**

Mengedit naskah adalah salah satu kesempatan yang paling berharga pula untuk penulis karena untuk mengedit naskah hanya dapat dilakukan oleh produser atau asisten produser.

❖ **Membuat Naskah**

Disamping itu juga penulis diberikan kesempatan liputan lapangan dan membuat naskah yang dibantu oleh pembimbing lapangan.

Contoh 1.

Pengamana Lalu Lintas Menjelang Hari Raya

Polwiltabes kota bandung mempersiapkan keamananan lalu lintas saat menjelang hari raya lebaran// pelaksanaannya akan mulai dioprasilan pada hari senin 22 agustus 2011/ dengan menerjunkan 2400 personil/ diantaranya tni/ brimob/ polda jabar/ serta instansi terkait lainnya//

Ribuan personil ini telah tersebar di beberapa titik/ yaitu ada 33/ ditambah dengan pos pengamanan yang tersebar di 36 titik/ sementara itu pos pelayanan pun tetap tersedia 24jam//

Bandung adalah kota wisata/ dimana pengamanannya pun tetap dijaga bahkan sistem pengamanan selalu tersebar//

Sementara itu/ menyinggung ka sering kali di temukannya tanpa palang pintu/ dan masyarakat yang melintas harus tetap berhati-hati// karena untuk tahun ini sistem keamanan akan lebih diperketat dimana tidak ada lagi korban berjatuhan//

Keamanan ini bukan hanya di sekitar lalu lintas saja/ aparat pun akan siap membantu keadaan rumah-rumah yang ditinggal para pemudik// para pemudikpun harus teliti terhadap keadaan rumahnya sendiri seperti mematikan listrik dan gas//

Di sisi lain/ dishub mengerahkan personilnya sebanyak 249 orang yang telah terbagi-bagi menjadi beberapa titik/ yaitu terminal lewi panjang 53 orang/ penguji 31 orang/ atcs 8 orang/ tekhnik oprasional 68 orang/ pusat toko pusat 50 orang orang//

Menurut Kompol. Widodo Eko / memprediksikan saat arus mudik akan berlangsung aman//

2.3 Analisis Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) menjadi kesempatan tersendiri bagi penulis untuk mengetahui bagaimana kegiatan sebenarnya ketika di lapangan. Berikut ulasan mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan penulis baik itu yang bersifat rutin maupun insidental.

2.3.1 Analisis Kegiatan Rutin

Liputan dan menulis hasil liputan secara garis besar merupakan kegiatan rutin seorang wartawan yang hidup di dunia pers. Meliput dan menulis menjadi syarat mutlak hidup di dunia jurnalistik begitupun penulis. Kedua kegiatan tersebut merupakan kegiatan insidental penulis ketika Praktek Kerja Lapangan di PT. Pasundan Utama Televisi (STV).

Liputan merupakan salah satu kegiatan penulis. Tidak ada yang dapat ditulis tanpa kita melakukan peliputan. Begitupun dengan menulis, bukanlah sebuah berita bila kita hanya melakukan peliputan tanpa melaporkannya kepada khalayak.

Selayaknya wartawan di tiap media, penulis pun berusaha melaporkan hasil peliputan kepada khalayak melalui bentuk *Audio Visual* yang layak. Menulis adalah kegiatan wajib penulis seusai meliput suatu peristiwa. Tidaklah menjadi sebuah berita bila hanya meneliti suatu peristiwa tanpa dituangkan melalui sebuah tulisan.

2.3.2 Analisis Kegiatan Insidental

Bagi seorang jurnalis, liputan menjadi agenda rutin namun bersifat insidental dalam medan liputnya. Tidak ada yang tahu peristiwa apa yang terjadi esok. Seorang jurnalis harus siap setiap saat untuk menghadapi medan liput yang sifatnya insidental tersebut.

Begitu pula dengan penulis yang harus selalu siap menghadapi medan liput yang selalu berbeda dengan peristiwa yang berbeda pula. Berikut liputan yang dilakukan penulis saat praktek kerja lapangan di PT. Pasundan Utama Televisi (STV).

Pada kesempatan melakukan praktek kerja lapangan, penulis diberi bagian peliputan Rumah Cemara dan Polwiltabes Kota Bandung dengan di dampingi oleh pembimbing. Meskipun peliputan lapangan terbatas, namun penulis mendapatkan pembelajaran lainnya yaitu belajar menjadi kameramen saat *On air* di Studio dan menjadi VO (*Voice Over*).

2.4 Deskripsi Tentang Jurnalistik

2.4.1 Pengertian Jurnalistik

Berita-berita yang ditulis dalam Harian Umum Seputar Indonesia Biro Jawa Barat sejalan dengan teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan, yaitu salah satunya sudah terdapat unsur 5W+1H

Istilah Jurnalistik diambil dari kata *du jour* atau *journal* yang berasal dari bahasa Perancis dan memiliki arti setiap hari atau catatan harian. Secara sederhana, jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mencari, mengolah, dan menulis sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Sedangkan menurut beberapa para ahli definisi jurnalistik yaitu:

1. Jurnalistik adalah semacam kepandaian karang-mengarang yang pokoknya memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. (Adinegoro).
2. Jurnalistik adalah segala sesuatu yang menyangkut kewartawanan (Summanang).
3. Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran. (Roland E. Wolseley).

4. Jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktualdan factual dalam waktu yang secepat-cepatnya. (A.W. Widjaya).

2.4.2 Fungsi Jurnalistik

Surat kabar adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik. Fungsi pers berarti juga fungsi jurnalistik yang merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu, fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu.

Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi-fungsi surat kabar terdiri dari :

1. Fungsi menyiarkan informasi

   Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi mendidik

   Sebagai sarana pendidikan massa (mass education). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga

khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

3. Fungsi menghibur

   Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

4. Fungsi mempengaruhi

   Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang perana penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

2.4.3 Berita

Berita yang disajikan di atas, merupakan karakter dalam penulisan berita yang di tulis oleh Harian Umum Seputar Indonesia Biro Jawa Barat. Karakter berita seperti itu tentu saja bukan aturan baku yang harus diikuti oleh media massa yang lain. Bahkan, tidak sedikit media massa lain yang membuat berita dengan tidak menggunakan mekanisme piramida terbalik.

Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Pembaca lebih menyenangi membaca sebuah berita yang ditulis secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang ditulis berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pembaca. Hal itu dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pembaca. Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang disajikan, tanpa harus membuang waktu membaca yang tidak penting. Oleh karena itu, tidak jarang media massa cetak, hanya menulis ha-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

Kata berita, hingga saat ini belum memiliki definisi yang baku. Para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Namun begitu,

perbedaan-perbedaan itu masih mengacu pada garis besar yang mengacu pada aktualitas suatu peristiwa.

Secara sederhana, berita dapat diartikan sebagai pelaporan informasi aktual tentang fakta-fakta yang menarik bagi sejumah besar khalayak. Definisi itu merupakan bentuk penyederhanaan dari penyataan *Mitchell V.Charnley* yang menyatakan, berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang.

Menurut Drs. AS Haris Sumadiria M.Si. dalam bukunya yang berjudul "Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature", mengatakan bahwa :

> Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.(2005:65)

Esensi dari kegiatan menulis berita adalah melaporkan segala sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi khalayak.

Berita merupakan salah satu dari produk tulisan jurnalistik yang memberi pemahaman dan informasi kepada pembaca seputar hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Dalam disiplin ilmu Jurnalistik, ada mata kuliah yang mempelajari tentang bahasa jurnalistik. Hal-hal yang dipelajari dalam mata kuliah ini

adalah tentang penggunaan bahasa berita yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas dan menarik. Esensi dari pembelajaran mata kuliah ini adalah bagaimana membuat sebuah berita yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi pembaca.

2.4.4 Kategori Berita

Secara umum, berita dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yakni berita ringan (*soft news*) dan berita berat (*hard news*). Selain dua hal itu, berita dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, menurut sifatnya, dan menurut materi isinya.

Berita berat biasanya merujuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan bersifat massal. Misalnya peristiwa gempa bumi, gunung meletus, dan sebagainya. Sementara berita ringan, lebih merujuk kepada peristiwa yang hanya bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusia, misalnya pernikahan.

Berita berdasarkan lokasi peristiwanya terbagi menjadi dua kategori, yakni peristiwa di tempat tertutup (*indoor news*), dan peristiwa di tempat terbuka (*outdoor news*). Di tempat tertutup misalnya peristiwa sidang kabinet, seminar, dan sebagainya. Sedangkan peristiwa yang terjadi di tempat terbuka misalnya kerusuhan, bencana alam, atau perang.

Berdasarkan sifatnya, berita dibagi menjadi berita yang diduga dan berita yang tidak diduga. Berita yang diduga adalah berita dengan peristiwa yang direncakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti

seminar, loka karya, pemilihan umum, dan lain-lain. Sedangkan berita yang tidak diduga adalah berita yang sifat peristiwanya tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya, misalnya peristiwa tabrakan, bencana alam, dan lain-lain. Berita menurut isinya dikelompokkan ke dalam berita politik, berita ekonomi, berita sosial, berita keagamaan, berita olah raga, berita kriminal, berita pendidikan, dan lain-lain.

2.4.5 Nilai-nilai Berita

Tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita. *Lord Northcliffe merumuskan, if a dog bites a man, that's not news, but a man bites a dog that's news* (jika anjing menggigit orang, itu bukan berita, tapi jika orang menggigit anjing, itu baru berita).

Dari rumusan Northcliffe di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, peristiwa yang dapat dijadikan berita, adalah peristiwa yang memiliki nilai ketertarikan. Dalam buku Jurnalistik Indonesia; menulis berita dan feature, Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita, antara lain

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)
2. Kebaruan (*Newness*)
3. Akibat (*Impact*)
4. Aktual (*Timeliness*)
5. Kedekatan (*Proximity*)
6. Informasi (*Informatio*n)
7. Konflik (*Conflik*)

8. Orang penting (*Public Figure*)
9. Kejutan (*Surprising*)
10. Ketertarikan manusiawi (*Human Interest*)

Dalam melaksanakan prinsip di atas, HU Seputar Indonesia biro Jawa Barat telah mampu memenuhinya dengan baik. Berita-berita yang ditulis HU Seputar Indonesia biro Jawa Barat selalu di tekankan pada nilai-nilai berita di atas.

2.4.6 Teknik Reportase

Dalam upaya mendapatkan bahan berita, penulis menempuh dua cara, yakni teknik observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan bahan berita.

Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telefon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkapnya saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung.

Definisi wawancara adalah :

“suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab” atau singkatkatnya “ suatu percakapan berdasarkan suatu maksud”.Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang populer seperti disiarkan televisi dan radio.” [Stewart L. Tubss – Sylvia Moss, 2000, hal. 40].

Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. **Wawancara berita**

Wawancara berita (news peg interview) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2. **Wawancara pribadi**

Wawancara pribadi (*personal interview*) merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya.

3. **Wawancara ekslusif**

Wawancara ekslusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini**,** biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4. Wawancara sambil lalu

Wawancara sambil lalu (*casual interview*) adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5. Wawancara keliling

Wawancara keliling (*man in the street interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan. Untuk menghasilkan sebuah berita yang baik sangat tergantung dari hasil wawancara di lapangan. Sedikitnya data yang diperoleh di lapangan, akan menyulitkan wartawan dalam menulis berita. Untuk itu, dalam melakukan wawancara, upayakan mendapatkan data yang selengkap-lengkapnya di lapangan, khususnya melalui proses wawancara.

Teknik wawancara, yang penulis gunakan dalam melengkapi bahan berita yang di dapatkan penulis dilapangan. Mekanismenya dengan mendatangi langsung narasumber.

Selama penulis melaksanakan praktek kerja lapangan, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara sambil lalu. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki penulis dan sifatnya hanya pelengkap saja.

2.4 Analisis Layanan Perusahaan Kepada Mahasiswa Pkl

Selama peneliti melakukan Kerja Praktik di STV Bandung, yang dirasakan adalah sambutan para karyawan yang sangat ramah dan penuh

dengan kekeluargaan. Bahkan mereka tidak segan-segan untuk memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencoba bagaimana semua kegiatan berlangsung. Disini penulis dituntut untuk mandiri dalam berbagai kegiatan rutin selama kerja praktik.

Pelayanan yang diberikan STV Bandung kepada penulis sangat baik. Selama melakasanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di STV Bandung, penulis merasakan suasana yang cukup menyenangkan, dan karyawan-karyawannya yang ramah. Penulis diberikan kesempatan terjun kelapangan dengan pembimbingan lapangan dan melakukan kegiatan liputan.

Selain itu juga peneliti diberikan kesempatan untuk mengedit naskah yang nanti akan dibacakan oleh *Voice Over*. Bila penulis mengalami kesulitan, hambatan, ataupun hasil yang kurang sempurna maka pihak STV mengoreksi dari hasil yang telah penulis lakukan, sehingga hal tersebut menjadi suatu pembelajaran bagi peneliti agar dapat lebih baik lagi di masa yang akan datang, khususnya dalam bidang Jurnalistik.

Hasil dari kerja praktek ini adalah memberikan suatu pemahaman yang berarti bagi penulis tentang bagaimana sistematika kerja, manajerial dan pembuatan berita itu sendiri dengan bahasa-bahasa jurnalistik yang sesuai dengan kode etik yang berlaku.